



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dibuat secara terencana untuk meningkatkan perkembangan serta potensi kemampuan yang dimiliki oleh individu agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup di masa depan. Pendidikan jika dilihat dari sudut perkembangan, ditujukan untuk membantu individu dalam menghadapi, melakukan, dan mengerjakan tugas-tugas perkembangan sehingga dapat dikatakan jika pendidikan sangat mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan individu.

Mahasiswa adalah golongan generasi yang menuntut ilmu pendidikan di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dengan demikian, mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan elit intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya, sesuai dengan “Tridharma” lembaga tempat ia bernaung (Salim dalam Handayani W, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan individu adalah

dapat masuk pada perguruan tinggi yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan perkembangan dalam pendidikan, dan meningkatkan kemampuan intelektual yang ada di dalam diri guna mencapai masa depan yang gemilang.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa pada jenjang selanjutnya adalah karir. Manusia pada hakikatnya sangat membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kehidupannya. Kondisi ideal karir yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa adalah memilih dan merencanakan karir yang tepat. Banyak individu yang beranggapan apabila memasuki perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan dapat menyiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya di masa mendatang melalui bidang pekerjaan yang akan ditekuninya. Bukan hal yang mudah untuk menyiapkan karir secara matang, karena mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya kematangan karir yang dimiliki. Mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah tidak akan memiliki kemampuan dalam menentukan karir, sehingga minat mereka juga rendah terhadap berbagai hal yang menyangkut karir dan cenderung ragu-ragu dalam membuat pilihan karir (Fadhilah & Natawidjaja, 2010). Secara ideal dibutuhkan kematangan karir terlebih dahulu bagi mahasiswa sebelum menyelesaikan kuliahnya yaitu meliputi pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Hal ini selaras dengan Hurlock (2004), yang menyatakan bahwa pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Diharapkan mahasiswa dapat memilih karir yang tepat dan memiliki tingkat kematangan karir yang baik, karena tingkat kematangan karir akan mempengaruhi kualitas pemilihan karir. Santrock (Khasanah & Sayekti S, 2020), menjelaskan bahwa mahasiswa berada di tahap eksplorasi, yaitu mahasiswa harus mempunyai konsep diri yang baik, banyak melakukan pencarian tentang karir yang

sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri, mulai mengenali diri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Kemampuan mengenali diri menjadikan mahasiswa lebih memahami konsep diri dan meningkatkan keberhasilan dalam belajar (Nahdi dalam Khasanah & Sayekti S. 2020). Kemampuan individu untuk mengembangkan potensi diri, sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki; yaitu dengan memahami karir yang akan ditekuni dan kemampuan dalam mengolah informasi mengenai karir.

Winkel & Hastuti (Almaida & Febriyanti, 2019), berpendapat bahwa kematangan karir dipengaruhi faktor internal, salah satunya adalah faktor kepribadian yaitu konsep diri. Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif tentang diri sendiri (Papalia, Olds, & Faldman dalam Almaida & Febriyanti, 2019). Mahasiswa adalah individu yang harus membangun konsep diri tentang karir. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil terbaik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Dampak dari globalisasi dan teknologi yang semakin canggih, serta permasalahan lapangan kerja menjadi suatu fenomena yang terjadi di Indonesia. Para mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang sarjana diharapkan telah memiliki arah tujuannya, yaitu bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan yang ingin

dicapai dan digeluti kelak (Helmi dalam Handayani W, 2015). Permasalahan paling dominan yang dirasakan oleh sarjana baru yaitu memiliki kekhawatiran menjadi pengangguran.

Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan pada pertanyaan, apakah yang dilakukan setelah menyelesaikan kuliah ?. Beberapa di antaranya masih dalam tahap memilih karir atau pekerjaan. Memilih karir atau pekerjaan adalah bagian penting dari siklus kehidupan. Banyak orang hanya sekedar masuk perguruan tinggi tanpa mengetahui jalur karir yang akan dipilih setelah memilih program studi sebagai tujuan pendidikannya. Savickas (Khasanah & Sayekti S, 2020), menyatakan bahwa seseorang yang tidak mencapai kematangan karir sesuai dengan tugas perkembangannya, akan mengalami hambatan dalam karirnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak dapat merencanakan karir dengan baik, tidak mau mengeksplorasi karir, dan kurangnya pengetahuan tentang karir. Selain itu, individu juga sering menemui hambatan dalam upaya meningkatkan kematangan karir. Permasalahan yang sering ditemui antara lain takut akan kegagalan, kurangnya kemampuan untuk menetapkan prioritas, belum memiliki pengalaman dalam membuat keputusan karir, dan memiliki perasaan tidak percaya diri.

Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia merupakan suatu permasalahan ketenaga-kerjaan yang menggambarkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang belum sesuai dengan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan di lapangan. Tidak terserapnya tenaga kerja dari lulusan perguruan tinggi juga mengindikasikan banyaknya lulusan yang keilmuan, keterampilan, seta kompetensinya belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kesenjangan yang terjadi antara mutu lulusan dengan tuntutan memasuki dunia kerja terlihat dengan bertambahnya jumlah pengangguran bahkan ketidak-seimbangan angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada. Seperti yang diungkap oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada halaman *website* Publikasi Statistik Indonesia, bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan perguruan tinggi pada tahun 2020 adalah 1.806.155 jiwa. Sumber yang

sama juga menyebutkan bahwa pengangguran dari lulusan perguruan tinggi tahun 2021 sebanyak 1.848.200 jiwa. Jika dibandingkan antara tahun 2020 dan 2021, tingkat pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 42.085 jiwa. Pada tahun berikutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa terhitung dari bulan Februari hingga bulan Agustus 2022 terdapat 1.522.254 jiwa lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran.

Hal ini tentu memprihatinkan dan perlu segera mencari solusinya. Salah satu solusi yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah bila calon-calon lulusan memiliki perencanaan karir, sehingga ketika lulus dari perguruan tinggi mahasiswa telah memiliki tujuan atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mereka telah membekali diri dengan berbagai keterampilan atau kompetensi yang menunjang karirnya nanti. Santrock (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa berada di tahap eksplorasi, yaitu mahasiswa harus mempunyai konsep diri yang baik, banyak melakukan pencarian tentang karir yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri, mulai mengenali diri melalui minat, kemampuan, dan nilai-nilai dalam dirinya. Kemampuan mengenali diri, menjadikan mahasiswa lebih memahami konsep diri dan meningkatkan keberhasilan dalam melalui tahap perkembangan kematangan karir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menganalisis adakah hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Darul ‘Ulum Jombang ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Darul 'Ulum Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi tambahan pengetahuan khususnya tentang betapa pentingnya Konsep Diri yang akan berdampak pada Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir.
- b. Menjadi sumber acuan dalam ilmu Psikologi, seperti Psikologi Kepribadian, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial, mengenai Konsep Diri dan Kematangan Karir.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa tingkat akhir, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan Konsep Diri dan Kematangan Karir sehingga dapat mengolah konsep diri dengan lebih baik dan menghasilkan perilaku yang positif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian dengan permasalahan sejenis. Diharapkan juga agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dikemudian hari.